

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang “Manajemen Kewirausahaan Koperasi di Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Kegiatan Manajemen Koperasi di Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari yang pertama pengrekrutan anggota koperasi dimana didalam pengrekrutan ini anggota koperasi harus mengikuti beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, test wawancara dan juga diberikan pengarahan. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala koperasi, pengawas koperasi dan juga anggota koperasi. Dan yang kedua adalah pembagian tugas untuk calon anggota koperasi yang sudah lulus seleksi ini juga sudah tersusun dengan baik mulai dari anggota di setiap bagiannya masing-masing. Ketiga yaitu komunikasi antar anggota cukup baik.
2. Faktor pendukung Manajemen Pengorganisasian Koperasi Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang adalah dari dukungan pondok pesantren, dari segi pendanaan yang didukung oleh pondok pesantren dan pengadaan fasilitas juga disediakan oleh pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah kurangnya pengawasan dari kepala koperasi sehingga

membuat tugas-tugas yang diberikan saling lempar dan juga komunikasi yang kurang antar anggot dikarenakan anggota hanya berkomunikasi di area koperasi saja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, tentang “Manajemen Kewirausahaan Koperasi di Pondok Pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat menjadi pengembangan madrasah sebagai berikut :

1. Bagi pimpinan pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang agar kegiatan koperasi ini dapat bertahan menjadi koperasi yang meningkatkan ekonomi pondok pesantren IGM Al-Ihsaniya Palembang dan supaya dapat lebih berkembang lagi hendaknya dilakukan koordinasi dan komunikasi yang lebih maksimal antara pimpinan pondok pesantren dan kepala koperasi.
2. Bagi kepala koperasi agar pembinaan terhadap anggota lebih dimaksimalkan, juga pada saat pengawasan lebih dioptimalkan lagi serta diawasi komunikasi antar anggota koperasi agar tugas yang diberikan dikerjakan sesuai dengan yang diperintahkan.
3. Bagi peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian yang sejenis pada berbagai aspek lain dari Manajemen Kewirausahaan Koperasi di Pondok Pesantren. Penelitian sejenis dapat bermanfaat untuk diteliti misalnya pengelolaan manajemen kewirausahaan koperasi pondok pesantren atau perencanaan manajemen koperasi pondok pesantren.

